

Research Article

## Rancangan Desain Asesmen Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam

Farida Wardah Yudela<sup>1</sup>, Peri Alamsyah<sup>2</sup>, Ahmad Romadhon<sup>3</sup>, Abdul Bashith<sup>4</sup>.

1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, [faridawardaah@gmail.com](mailto:faridawardaah@gmail.com)
2. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, [alamsyahferyoo@gmail.com](mailto:alamsyahferyoo@gmail.com)
3. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, [romadonaa469@gmail.com](mailto:romadonaa469@gmail.com)
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, [abbash98@pips.uin-malang.ac.id](mailto:abbash98@pips.uin-malang.ac.id)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : October 20, 2025                      Revised : November 16, 2025  
Accepted : December 5, 2025                      Available online : December 11, 2025

**How to Cite:** Farida Wardah Yudela, Peri Alamsyah, Ahmad Romadhon, and Abdul Bashith. n.d. "Assessment Design Plan in the Merdeka Belajar Curriculum for Islamic Religious Education". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed December 28, 2025. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/1538](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1538).

**Abstract:** This study aims to explore assessment within the context of the Merdeka Belajar Curriculum, particularly in the subject of Islamic Religious Education (PAI). Utilizing a literature review method and a descriptive qualitative approach, this research explain how assessment measures are employed within the Merdeka Belajar Curriculum. The emphasized adaptive and responsive approach in Merdeka Belajar Curriculum assessments provides opportunities for teachers to comprehend the individual needs and abilities of students. Through three types of assessments, namely, diagnostic, formative, and summative, teachers can utilize each assessment according to the goals and information they seek to acquire.

**Keywords:** Assessments, Diagnostic, Formative, Summative, Islamic Learning.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi asesmen dalam Konteks Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menggunakan metode studi pustaka dan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini memaparkan tentang bagaimana langkah-langkah asesmen digunakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Pendekatan adaptif dan responsif yang ditekankan dalam asesmen Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan kesempatan bagi guru untuk memahami kebutuhan dan kemampuan individual siswa. Melalui tiga jenis asesmen, diantaranya diagnostik, formatif, dan sumatif, guru dapat menggunakan masing-masing asesmen sesuai tujuan dan informasi yang ingin didapatkan.

**Kata Kunci:** Asesmen, Diagnostik, Formatif, Sumatif, PAI.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah proses yang berkelanjutan dalam seluruh jenis pendidikan, yang melibatkan interaksi antara berbagai komponen sistem pembelajaran. Dengan berfokus pada kegiatan belajar, pembelajaran memanfaatkan sumber daya pendidikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Komponen pembelajaran meliputi tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi (Arikunto 2018).

Evaluasi merupakan proses memberikan informasi untuk refleksi, menetapkan tujuan, merancang, melaksanakan, dan mempengaruhi pengambilan keputusan. Evaluasi berperan dalam meningkatkan akuntabilitas dan pemahaman, serta menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi yang efektif harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, objektivitas, normatifitas, diferensiasi, keseimbangan, kewajaran, dan kepraktisan (Widiyarto and Inayati 2023). Kelas adalah fokus utama dari evaluasi, oleh karena itu hasilnya berdampak langsung pada siswa dan guru.

Pendekatan pembelajaran yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka Belajar bersifat beragam dan sistematis, yang dapat memberikan siswa kesempatan yang tepat untuk mengembangkan keterampilan mereka atau sekedar memahami konsep (Purnawanto 2022). Contohnya, pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan *interpersonal skill* dan kepribadian siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka Belajar juga memberi kebebasan untuk guru dalam menentukan bahan ajar yang sesuai dengan analisis kebutuhan dari siswa serta disesuaikan dengan karakteristik tema yang dipelajari. (Purnawanto 2022). Kurikulum ini juga memberikan kesempatan untuk mendalami materi penting seperti kemampuan memahami dan mengolah informasi maupun data. Hal ini menguntungkan siswa karena mendapat ruang untuk terbiasa menelaah dan mengokohkan kemampuan masing-masing (Suryaman 2020).

Oleh sebab itu, evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada pengembangan kompetensi siswa daripada hanya penilaian akademik. Tujuan utamanya adalah mengetahui tingkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang telah dikembangkan siswa selama pembelajaran (Sulis, Sambodo, and Abidin 2024). Penilaian mencakup penguasaan materi, *critical thinking skill*, *creativity*, *communication*, dan sikap siswa. Evaluasi melibatkan seluruh siswa tanpa terkecuali dan berorientasi pada potensi masing-masing siswa yang menjadi bekal mereka dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Terdapat banyak cara untuk melakukan evaluasi, diantaranya melalui tugas proyek dan portofolio yang dapat menilai siswa dari berbagai unsur.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar mengalami perubahan signifikan, menghadirkan perubahan besar dalam cara pandang pembelajaran, asesmen, dan pengembangan kemampuan yang ada dalam diri siswa. Perubahan ini menekankan pendekatan adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Fokus pada pengembangan kompetensi lebih dari sekadar nilai akademik mendorong potensi unik dan kreativitas siswa. Transformasi ini memberikan pengalaman belajar yang kaya, memotivasi siswa, dan menghasilkan dampak positif dalam pendidikan di

negara ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data-data dalam penelitian studi pustaka bersifat sekunder karena peneliti memperoleh dan menggunakan data yang sudah ada dari tangan kedua. Setelah melakukan pengumpulan data dari berbagai literatur, peneliti melakukan tahapan analisis data kualitatif yaitu mereduksi, menyajikan, dan mengumpulkan data (Miles and Huberman 1992). Adapun untuk keabsahan, peneliti menggunakan teknik triangulasi supaya diperoleh data yang akurat apabila didekatkan dengan berbagai perspektif. Dalam proses ini, peneliti memverifikasi keakuratan data dari sumber yang diperoleh dengan mengurangi praduga lain yang mungkin terjadi selama mengumpulkan dan menganalisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Asesmen Diagnostik

Pengertian Asesmen Diagnostik

Penilaian/asesmen dalam kurikulum merdeka yang dirancang secara spesifik untuk dilakukan pada awal proses pembelajaran disebut dengan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik dilakukan bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa, potensi dan kekurangan siswa sehingga membantu guru menyimpulkan bagaimana tingkat pemahaman siswa dan apa saja yang perlu diperhatikan. *Output* dari asesmen ini dapat mendiagnosis kesulitan siswa sejak awal sehingga menjadi acuan saat guru merancang pelajaran (Kizi and Shadjailovna 2022). Selain itu guru dapat menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.

Terdapat dua jenis asesmen diagnostik, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif. Asesmen diagnostik kognitif dilakukan untuk menggali informasi mengenai sejauh mana pemahaman mereka terkait materi dan keterampilan unik yang dimiliki siswa (Sugiarto et al. 2023). Melalui tes diagnostik ini, guru juga dapat memastikan apakah siswa sudah memenuhi materi prasyarat. Materi prasyarat yang dimaksud adalah pengetahuan yang harus dipelajari atau dikuasai sebelum mengikuti materi belajar berikutnya. Contohnya ketika pembelajaran PAI terdapat materi mengenai “asuransi bank, koperasi syari’ah untuk perekonomian umat dan bisnis yang maslahah”. Dalam materi tersebut pastinya terdapat beberapa istilah yang harus diketahui siswa seperti konsep riba. Jika hasil tes menunjukkan rata-rata siswa belum memahami konsep riba, sebaiknya guru menjelaskan terlebih dahulu sebelum mulai masuk kepada materi tujuan. Hal ini akan lebih memudahkan siswa karena dengan memahami konsep riba siswa tidak terkendala dalam mengonstruksi pengetahuan dan menghubungkannya dengan materi tujuan.

Sedangkan asesmen diagnostik non-kognitif berguna untuk menunjukkan aspek psikologis peserta didik berupa latar belakang, motivasi, kepercayaan diri, dan lainnya dalam upaya menyusun pendekatan pembelajaran yang efektif (Kasman and

Lubis 2022). Asesmen ini mengutamakan perbedaan individu, partisipasi, motivasi belajar, minat, kreativitas, inisiatif, ide, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan pedoman perencanaan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan, baik tingkat dasar sampai dianjurkan untuk melakukan asesmen diagnostik. Adapun asesmen diagnostik mempunyai beberapa prinsip yaitu:

1. Diagnosis membantu pendidik saat proses menentukan keputusan terkait strategi dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran,
2. Diagnosis diterapkan secara menyeluruh dan seimbang dengan mempertimbangkan berbagai penyebab peserta didik terkendala saat belajar
3. Diagnosis dan remedial terkait erat dan sering kali berjalan bersamaan (Nur Budiono and Hatip 2023).

### Prosedur Asesmen Diagnostik

Secara prosedur, baik asesmen diagnostik non-kognitif maupun kognitif memiliki tahapan yang mirip dalam pelaksanaanya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut (Maut 2022). Namun yang membedakan keduanya adalah fokus dan jenis kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapannya sesuai dengan karakteristik masing-masing asesmen. Dalam pembuatan pertanyaan untuk asesmen diagnostik, penting untuk memperhatikan tingkat kesulitan pertanyaan yang disajikan kepada siswa. Tujuan asesmen diagnostik adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai pemahaman siswa atau pengetahuan terhadap suatu konsep tertentu, oleh karena itu rumusan soal sebaiknya lebih difokuskan pada tingkat kesulitan rendah (Nur, Joko Sulianto, and Qoriati Mushafanah 2023). Berikut adalah langkah-langkah dalam asesmen diagnostik:

#### a. Perencanaan Asesmen

Langkah paling awal sekaligus menentukan berjalannya asesmen adalah menetapkan tujuan asesmen. Dalam lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI), menetapkan tujuan asesmen seharusnya selaras dengan tujuan pembelajaran yang dapat melibatkan pemahaman konsep-konsep agama Islam, ajaran Islam yang diterapkan dalam keseharian, melatih sikap dan nilai-nilai moral sesuai dengan pedoman dalam agama Islam (Ilham Fahmi et al. 2023). Pada asesmen diagnostik kognitif dilanjutkan dengan perencanaan teknis seperti;

- a) menentukan waktu dan urutan kegiatan pelaksanaan asesmen
- b) mengidentifikasi materi sesuai tujuan pembelajaran yang mengacu pada aturan Kemendikbudristek,
- c) menentukan instrumen yang akan digunakan untuk asesmen diagnostik.
- d) menyusun pertanyaan sederhana sesuai dengan tema yang menjadi syarat mengikuti pembelajaran selanjutnya (Rahmi 2018).

Sedangkan untuk asesmen diagnostik non-kognitif pada tahap ini dilakukan dengan mempersiapkan alat bantu, seperti ilustrasi yang menggambarkan emosi dan beberapa pertanyaan terkait aktivitas peserta didik. Contoh seperti: apa yang kamu rasakan saat belajar Fiqih di sekolah? apa saja hal yang paling membuatmu senang

dan tidak senang saat belajar di sekolah?, atau apa saja harapan yang kamu inginkan? (Adek Cerah Kurnia Azis and Siti Khodijah Lubis 2023). Kemampuan guru dalam bertanya dan merumuskan pertanyaan dapat memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam. (Mutiani et al. 2020).

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diajukan kepada siswa dengan cara wawancara empat mata, essay tertulis, maupun angket. Jika dituangkan dalam angket, pertanyaan tersebut diubah menjadi pernyataan dan siswa dapat menjawab menggunakan skala 1-5 atau “ya” “tidak”.

b. Pelaksanaan Asesmen

Pada asesmen diagnostik kognitif siswa akan diarahkan untuk mengerjakan instrumen asesmen yang telah disusun sebelumnya. Guru sebaiknya menyisipkan petunjuk yang jelas dan tidak ambigu pada bagian pendahuluan sebelum siswa membaca soal. Guru juga perlu memastikan keadaan yang nyaman dan fasilitas yang memadai saat proses asesmen berjalan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa asesmen dilakukan secara objektif dan adil, serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mereka dengan maksimal.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaan mereka selama belajar di rumah dan menjelaskan aktivitas yang mereka lakukan. Aktivitas ini dapat berupa kegiatan menulis, menggambar, atau bercerita, serta menjawab pertanyaan yang disediakan oleh guru. Jika aktivitas berupa menjawab pertanyaan, terdapat strategi yang dapat dilakukan, diantaranya pertanyaan yang jelas dan mudah dipahami, memberikan acuan atau rangsangan informasi untuk membantu peserta didik menjawab, serta memberikan waktu berpikir sebelum mereka merespons pertanyaan tersebut (Adek Cerah Kurnia Azis and Siti Khodijah Lubis 2023).

c. Pengolahan Data Asesmen dan Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut membutuhkan dedikasi seorang guru untuk mempertimbangkan langkah terbaik dalam membantu siswa mengatasi kesulitannya yang beragam. Proses tindak lanjut asesmen diagnostik kognitif dapat dilakukan dengan cara:

- a) menganalisis hasil asesmen dengan membuat penilaian dengan mengacu pada kategori tertentu seperti “paham utuh”, “paham sebagian”, dan “tidak paham”,
- b) mengelompokkan peserta didik kedalam tiga kelompok, di mana kelompok pertama terdiri dari siswa dengan nilai rata-rata tertinggi yang akan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai dengan fase pembelajaran, kelompok kedua terdiri dari siswa dengan nilai rata-rata yang membutuhkan pendampingan dalam menguasai kompetensi yang belum terpenuhi, sementara kelompok ketiga terdiri dari siswa dengan nilai di bawah rata-rata yang akan mengikuti pembelajaran dengan pemberian materi pengayaan,

- c) mengulang proses diagnosis ini dengan melakukan asesmen formatif secara berkelanjutan hingga siswa mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan (Adek Cerah Kurnia Azis and Siti Khodijah Lubis 2023).

Sedangkan dalam asesmen non-kognitif guru dapat menggunakan cara berikut: 1) mengidentifikasi peserta didik melalui ekspresi emosi yang tidak positif, 2) merumuskan tindak lanjut yang akan dilakukan dan membicarakannya dengan peserta didik dan orang tua jika dibutuhkan, 3) mengulangi melaksanakan asesmen non-kognitif jika dirasa ada informasi yang kurang atau perlu dikonfirmasi(Adek Cerah Kurnia Azis and Siti Khodijah Lubis 2023).

Dalam menyimpulkan hasil asesmen diagnostik, guru juga dapat melibatkan penilaian dan performa/*track record* siswa pada kelas atau semester sebelumnya, seperti wawancara kepada guru pengampu kelas sebelumnya, hasil rapor, catatan hasil kerja siswa, dan lain sebagainya.

#### Rancangan Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran PAI

Penilaian diagnostik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam memahami kebutuhan belajar siswa. Berikut adalah contoh rancangan asesmen diagnostik kognitif pada mata pembelajaran PAI:

Tabel 1. Rancangan Asesmen Diagnostik

Tujuan Pembelajaran	Materi Prasyarat	Contoh Pertanyaan
Siswa dapat memahami ketentuan-ketentuan tentang Taharah	Macam-macam najis & hadas	<ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah yang kamu ketahui tentang Taharah?</li><li>• Sebutkan macam-macam Taharah yang kamu ketahui!</li><li>• Najis dibedakan menjadi 3, sebutkan dan jelaskan!</li><li>• Apa yang kamu ketahui tentang hadas besar dan hadas kecil?</li></ul>

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa asesmen diagnostik dapat disusun berkelanjutan, yang berarti asesmen yang dibuat mampu menilai aspek materi dan elemen di berbagai jenjang kelas. Hal tersebut juga dapat dikatakan materi prasyarat, yang berarti materi yang harus dipahami oleh siswa sebelum masuk kepada materi inti. Materi prasyarat ini seharusnya sudah pernah diajarkan kepada siswa pada jenjang sebelumnya, sehingga siswa hanya perlu mengulang dan mengingat demi ketercapaian tujuan materi inti. Seperti yang ada dalam contoh, materi Taharah diajarkan kepada siswa saat kelas VII SMP sedangkan materi Najis & Hadas telah diberikan kepada siswa sejak berada di bangku SD. Dengan demikian, terdapat

keterkaitan atau korelasi antara apa yang dipelajari oleh siswa di setiap jenjang pendidikan. Dengan menghubungkan materi-materi ini, diharapkan siswa dapat terus mengingat dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya.

## Asesmen Formatif

### 1. Pengertian Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran guna mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah berkembang dalam menguasai kompetensi yang ditargetkan. Tujuan dari asesmen ini adalah untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan, mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, serta mengukur perkembangan akademik yang dicapai selama proses pendidikan berlangsung. (Phafiandita et al. 2022). Asesmen formatif berperan penting dalam membantu pendidik memantau perkembangan siswa serta menyediakan umpan balik secara konsisten dan terus-menerus. Bagi institusi pendidikan, asesmen ini memberikan informasi mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi siswa dalam proses belajar, sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai. Sementara itu, bagi siswa, asesmen formatif berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang memerlukan perbaikan. (Musarwan and Warsah 2022).

Dengan demikian, evaluasi formatif harus dirancang oleh pendidik untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan peserta didik, membimbing mereka mengetahui bidang yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka sehingga mereka siap ketika penilaian sumatif akan dilaksanakan. Penggunaan asesmen formatif memberikan umpan balik kepada pendidik guna mempersiapkan asesmen sumatif dengan cara menyesuaikan struktur materi, rancangan materi, kisi-kisi pertanyaan, atau metode lainnya. Dengan demikian, peserta didik mendapat kesempatan untuk mendiskusikan dan memperbaiki asesmen tersebut, yang dapat meningkatkan kinerja mereka dalam asesmen sumatif.

### 2. Prosedur Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan oleh pendidik dengan cara mengamati aktivitas peserta didik, dengan maksud agar pendidik mengetahui apakah peserta didik dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar. (Putri and Zakir 2023). Selain itu, asesmen formatif juga dapat memastikan apakah pengetahuan siswa sudah mencapai apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Adapun tindakan yang dapat dilakukan untuk asesmen formatif diantaranya:

- a. menentukan jenis tes yang sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi kelas, seperti tes verbal, tertulis, atau kuis,
- b. menyusun instrumen tes. Instrumen yang digunakan dapat berupa soal tertulis, essay, kuis, bahkan proyek. Dalam menyusun instrumen tes,

guru perlu memperhatikan kata kerja operasional (KKO) yang tercantum pada alur tujuan pembelajaran,

- c. mengolah hasil tes dan melakukan tindak lanjut seperti; jika peserta didik sudah memahami materi dengan baik, maka pembelajaran dapat melanjutkan ke materi berikutnya. Namun, apabila terdapat bagian yang masih kurang dipahami, sebelum lanjut ke materi baru guru perlu mengulang atau menjelaskan kembali bagian tersebut kepada peserta didik. (Sudijono 2015). Guru dapat menggunakan bantuan *framework* berupa rubrik atau *checklist* untuk menuangkan informasi dengan menggunakan skala tertentu (Kemdikbud 2021).

### 3. Rancangan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran PAI

Asesmen formatif cocok untuk menilai pemahaman siswa baik selama dan setelah proses pembelajaran. Berikut adalah contoh rancangan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI:

Tabel 2. Rancangan Asesmen Formatif

ATP	Tingkat Kognitif	Contoh Pertanyaan
Peserta didik mampu <b>memahami</b> akhlak tercela ria', nifaq, hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah sebagai manifestasi akhlak serta dapat <b>mengaitkan</b> dengan kasus nyata sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global.	C <sub>2</sub>	<p>Jelaskan perbedaan antara ghibah dan fitnah?</p> <p>Apakah sholat dengan maksud ingin dilihat orang termasuk perbuatan ria'? apa alasannya?</p>
Peserta didik mampu <b>mengaitkan</b> teori dengan kasus nyata mengenai akhlak tercela ria', nifaq, hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah	C <sub>3</sub>	<p>Sebutkan contoh nyata dari masing-masing akhlak tercela dan berikan solusi untuk menghindarinya!</p>

Pada Alur Tujuan Pembelajaran terdapat beberapa Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat menjadi acuan untuk menentukan tingkat kognitif. Tingkat kognitif tersebut mempengaruhi tingkat kesulitan pertanyaan yang akan diajukan. Oleh karena itu, pertanyaan yang diajukan harus sesuai dengan apa yang diharapkan oleh ATP agar guru dapat mendapatkan hasil asesmen yang tepat sasaran. Dengan demikian, asesmen formatif bisa dimanfaatkan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Selain

itu, melalui penggunaan asesmen ini, guru dan siswa bisa menilai sejauh mana implementasi unit program, memperbaiki proses belajar mengajar, serta memberikan arahan perbaikan kepada siswa yang belum mencapai ekspektasi yang diinginkan.

## Asesmen Sumatif

### Pengertian Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan metode evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Asesmen ini biasanya dilakukan pada akhir periode pembelajaran, meskipun dapat juga digabungkan untuk mengevaluasi beberapa tujuan pembelajaran sekaligus, tergantung pada kebijakan dan pendekatan pendidikan yang diterapkan oleh institusi pendidikan tertentu. Menurut informasi dari Kemendikbud, tujuan utama evaluasi sumatif adalah untuk mengukur dan mencatat perkembangan siswa, bukan untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan (Arikunto 2018).

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penilaian ini bertujuan untuk menilai kemajuan belajar siswa sebagai umpan balik untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, penilaian sumatif pada mata pelajaran PAI dilakukan setelah materi pelajaran selesai atau di akhir semester untuk menilai keberhasilan siswa dalam menguasai materi PAI (Barokah 2020a).

Asesmen proses dan hasil pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, seperti: (1) pemahaman terhadap implementasi dan output pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, (2) pengambilan keputusan terkait implementasi dan hasil pembelajaran, dan (3) analisis untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran guna meningkatkan kualitas akhirnya. Aspek penting dalam asesmen mencakup tujuan, metode yang diterapkan, manfaat, serta dampak baik di tingkat besar maupun kecil.

Asesmen sumatif adalah evaluasi akhir kinerja siswa yang dilaporkan pada akhir program studi yang bertujuan mengukur keterampilan dan pemahaman siswa, memberikan umpan balik kepada pengajar, menilai keberhasilan pembelajaran, memantau akuntabilitas dan standar pendidikan, serta memotivasi siswa (Astuti 2022). Meskipun tidak langsung mempengaruhi pembelajaran, asesmen ini sering memengaruhi keputusan yang dapat berdampak pada kemajuan siswa.

Asesmen sumatif bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan mengadakan kuis atau ujian harian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, ada juga jenis asesmen sumatif non-tulis seperti proyek, presentasi, atau metode evaluasi lainnya yang tidak memerlukan kegiatan menulis. Dengan demikian, pendidik dapat mengevaluasi kemampuan siswa dalam berbagai aspek dari proses pembelajaran secara lebih komprehensif.

### Prosedur Asesmen Sumatif

Pelaksanaan asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka memulai dengan perencanaan asesmen sumatif dengan matang. Langkah-langkah perencanaan meliputi:

1. identifikasi kompetensi yang akan dinilai sesuai dengan tujuan dan konten Kurikulum Merdeka;
2. pemilihan format asesmen yang tepat, seperti tes tertulis, proyek, presentasi, atau kombinasi jenis asesmen;
3. penyusunan instrumen asesmen yang jelas dan andal, mencakup jumlah dan jenis pertanyaan, petunjuk, skor penilaian, dan kriteria penilaian;
4. penetapan skala penilaian yang sesuai untuk mengukur tingkat pencapaian siswa;
5. penjadwalan asesmen sumatif yang sesuai dengan jadwal Kurikulum Merdeka;
6. pelaksanaan asesmen sesuai jadwal dengan instruksi yang jelas kepada siswa;
7. pengolahan dan analisis data asesmen untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta merencanakan langkah perbaikan;
8. umpan balik dan pelaporan hasil asesmen sumatif kepada siswa, orang tua, atau pihak terkait lainnya;
9. evaluasi dan perbaikan berkala untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pelaksanaan asesmen sumatif (Kemdikbud 2021).

Umpaman balik dalam pembelajaran sangat penting dalam Kurikulum Merdeka karena menjadi acuan informasi terkait tindakan yang akan diambil dan membantu perbaikan untuk memaksimalkan asesmen sumatif. Umpaman balik ini mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya, memberi guru informasi tentang perkembangan siswa, membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, dan memungkinkan siswa belajar dari satu sama lain. Penting juga untuk memastikan bahwa umpan balik pada asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka mencakup: klarifikasi tujuan dengan siswa, umpan balik tentang pekerjaan dan kemajuan siswa, serta umpan balik yang berkelanjutan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Semua ini harus disertai dengan tujuan dan sarana yang jelas agar dapat dipahami oleh siswa maupun guru (Maisyaroh, Abdullah, and Hadi 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, guru dapat mengembangkan kriteria untuk mengukur pencapaian hasil belajar dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti: (1) Pendekatan deskriptif, di mana guru menjelaskan secara rinci kriteria pencapaian hasil belajar sehingga siswa dianggap belum memenuhi hasil belajar jika tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan; (2) Pendekatan rubrik, yang memberikan panduan jelas mengenai kriteria yang harus dipenuhi oleh siswa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan; (3) Pendekatan skala atau interval, yang memungkinkan guru menyesuaikan tingkat kesulitan atau kompleksitas kriteria berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa. Pendekatan-pendekatan ini memastikan bahwa pencapaian hasil belajar siswa dievaluasi dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan mereka.

### Rancangan Asesmen Sumatif dalam Pembelajaran PAI

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh besar dalam kehidupan, karena berperan sebagai pedoman hidup terutama saat diterapkan

## Rancangan Desain Asesmen Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam

Farida Wardah Yudela, Peri Alamsyah, Ahmad Romadhon, Abdul Bashith.

dalam proses pembelajaran. Tujuan PAI adalah mengajarkan siswa agar dapat menjalankan amanah dari Allah Swt, menciptakan kehidupan yang membawa kebaikan bagi semua, dan menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi (Majid 2019).

Asesmen sumatif dalam pelajaran PAI melibatkan prosedur pelaksanaan tes. Sebelum melaksanakan tes, guru perlu melakukan persiapan perencanaan asesmen, meliputi langkah-langkah berikut: (1) Menetapkan tujuan pengajaran yang jelas dan terdefinisi sejak awal sebagai dasar menentukan arah dan bentuk asesmen. (2) Meninjau kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran untuk menentukan lingkup pertanyaan yang sesuai dengan rancangan awal pembelajaran. (3) Menyusun kisi-kisi, memastikan penilaian mencakup materi pelajaran yang telah diberikan, dan mencakup aspek yang diukur, proporsi materi, tingkat kesulitan, jenis alat penilaian, jumlah soal, serta waktu penggerjaan (Barokah 2020b).

Implementasi asesmen sumatif mata pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka menjadi acuan pencapaian pembelajaran. Proses asesmen sumatif memiliki peran penting dalam pengembangan karakter moral keagamaan siswa, mendorong mereka untuk giat melaksanakan ibadah. Proses ini juga mempengaruhi kebiasaan siswa di rumah dan dapat dirasakan oleh orang tua. Namun, beberapa orang tua mungkin menganggap remeh kebiasaan anak mereka, sehingga evaluasi diperlukan (Nunung Hanifah, Zuhdi, and Saefullah 2022).

Dengan demikian, implementasi asesmen sumatif pada pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka harus memaksimalkan capaian pembelajaran, baik dari segi materi maupun praktik. Penting untuk memahami dan mengoptimalkan proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal asesmen sumatif.

Untuk lebih mudah memahami bagaimana penerapan asesmen sumatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat diamati contohnya pada Gambar 1. Kisi-kisi Sumatif sebagai kerangka petunjuk dalam membuat soal sumatif yang akan dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Gambar 2. Soal Asesmen Sumatif dapat dilakukan dengan test tulis ataupun lisan sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menjawab soal. Pada gambar 3. Kunci jawaban berfungsi untuk memastikan jawaban peserta didik telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Gambar 1. Kisi-kisi Sumatif

KIST - KIST ASESMEN LINGKUP MATERI  
MAPEL : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

NO	TUJUAN PEMBELAJARAN	KELAS	MATERI	LEVEL KOGNITIF	INDIKATOR	NOMOR SOAL	BENTUK SOAL	KETERANGAN
1	Siswa mampu mengidentifikasi surat Al-Fathah dengan benar	I	Citra Al-Qur'an (Surat Al-Fathah)	C1	Disajikan perintah surat Al-Fathah ayat ke-1, peserta diberi tugas menuliskan perintah surat tersebut	1	URAIAN	
2	Siswa mampu menyebutkan bantahan-hujah yang berharakat dengan benar	I	Citra Al-Qur'an (Surat Al-Fathah)	C1	Disajikan satu hujah berharakat, peserta diberi tugas menuliskan hujah tersebut	2	URAIAN	
3	Siswa mampu menyebutkan makna bantahan yang berharakat dengan benar	IV	Mengenal Rukun Iman	C3	Disajikan sebuah tabel yang berisi 6 Rukun Iman, peserta diberi tugas menuliskan makna bantahan yang masih kelengkapan	3	URAIAN	
4	Siswa mampu menjelaskan makna Iman kepada Allah SWT	I	Mengenal Rukun Iman	C2	Disajikan deskripsi tentang penjelasan dalam makna iman, peserta diberi tugas menyatakan penjelasan makna iman tersebut	4	URAIAN	

## Rancangan Desain Asesmen Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam

Farida Wardah Yudela, Peri Alamsyah, Ahmad Romadhon, Abdul Bashith.

### Gambar 2. Soal Asesmen Sumatif

**ASESMEN SUMATIF LINGKUP MATERI  
KURIKULUM MERDEKA**

Mata Pelajaran : PAI BP  
Kelas : I (SATU)  
Hari/tanggal :  
Waktu :  
  
**PETUNJUK UMUM :**  
1. Bacaalah dahulu sebelum kamu mulai mengerjakan soal.  
2. Tuliskan responmu di sudut kertas atau pada lembar jawaban.  
3. Bacalah dengan teliti soal yang akan kamu kerjakan.  
4. kerjakan dahulu soal-soal yang kamu anggap paling mudah.  
5. Periksa kembali pekerjaannya sebelum kamu serahkan kepada Bapak/Ibu guru.  
  
**JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN DI BAWAH INI DENGAN BAIK DAN BENARI**

1. Alhamdulillahi rabbil ....  
2. C huruf disamping dibaca ....  
3. Isilah titik-titik di bawah ini!

Rukun Iman
1. Iman kepada .....
2. Iman kepada malaikat
3. Iman kepada .....
4. Iman kepada .....
5. Iman kepada hari kiamat
6. Iman kepada taqdir Allah

4. Yang menciptakan alam semesta dan isinya adalah .....  
5. Sebelum melakukan kegiatan kita terlebih dahulu membaca ....

### KESIMPULAN

Asesmen diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan siswa di awal pembelajaran, baik secara kognitif maupun non-kognitif. Prosedur asesmen diagnostik melibatkan perencanaan instrumen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pelaksanaan dengan memperhatikan karakteristik siswa, dan pengolahan data untuk tindak lanjut pembelajaran. Asesmen formatif digunakan untuk memantau kemajuan siswa selama pembelajaran berlangsung, memberikan umpan balik berkelanjutan, dan memperbaiki proses pembelajaran. Prosedur asesmen formatif mencakup pemilihan tes yang sesuai, penyusunan instrumen, dan tindak lanjut berdasarkan hasil asesmen. Asesmen sumatif digunakan untuk menilai pencapaian siswa secara keseluruhan pada akhir pembelajaran, dengan melibatkan berbagai bentuk tes atau proyek. Prosedur asesmen sumatif meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan data, serta umpan balik kepada siswa dan orang tua. Rancangan asesmen sumatif dalam pembelajaran PAI memperhatikan tujuan pembelajaran yang jelas, kisi-kisi yang sesuai, dan implementasi yang maksimal dalam Kurikulum Merdeka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adek Cerah Kurnia Azis, and Siti Khodijah Lubis. 2023. "Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1 (2): 20–29. doi:10.33830/penaanda.vi1i2.6202.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astuti, Mardinah. 2022. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Barokah, Mabid. 2020a. "Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 9 (2): 1–21. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/4859>.

Farida Wardah Yudela, Peri Alamsyah, Ahmad Romadhon, Abdul Bashith.

- . 2020b. "Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/2018." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9 (2): 159–79.
- Hanifah, Nunung, Ahmad Zuhdi, and Muhammad Saefullah. 2022. "Metode Assesment Guru PAI Terhadap Pengembangan Karakter Moral Keagamaan Siswa SMPN 2 Mojotengah Wonosobo." *JASNA: Journal For Aswaja Studies* 2 (2): 1–12.
- Hanifah, Nurdinah. 2014. *Memahami Penelitian Tindak Kelas : Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Upi Press.
- Ilham Fahmi, Muhammad, Dwi Wahyu, Siti Ayu Aisyah, Kasinyo Harto, and Ermis Suryana. 2023. "Implementasi Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ogan Komering Ulu." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12 (02): 184–97. doi:10.32806/jf.v12i02.7239.
- Kasman, Kasman, and Siti Khodijah Lubis. 2022. "Teachers' Performance Evaluation Instrument Designs in the Implementation of the New Learning Paradigm of the Merdeka Curriculum." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 8 (3): 760. doi:10.33394/jk.v8i3.5674.
- Kemdikbud, Puspendik. 2021. *Pembelajaran Dan Asesmen*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan PerbukuanKementerian Pendidikan, Kebudayaan,Riset Dan Teknologi.
- Kizi, Ganieva Madina Ganiboy, and Shamuratova Malika Shadjalilovna. 2022. "DEVELOPING DIAGNOSTIC ASSESSMENT, ASSESSMENT FOR LEARNING AND ASSESSMENT OF LEARNING COMPETENCE VIA TASK BASED LANGUAGE TEACHING." *Academicia Globe: Inderscience Research* 3 (8.5.2017): 2003–5.
- Maisyaroh, Illusiyah, Muhammad Abdullah, and Muhammad Nur Hadi. 2023. "Model Asesmen Sumatif Dengan Menggunakan Metode Library Research Untuk Mata PElajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kurikulum Merdeka." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 04 (03): 274–87. <https://ejurnal.stai-tbh.ac.id/index.php/asatiza>.
- Majid, Dhea Abdul. 2019. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Berbasis Blended Learning." *Al-Tarawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1): 178–97. doi:10.24235/tarawi.v4i1.4209.
- Maut, Arini Ode Wa. 2022. "Pentingnya Asesmen Diagnostik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di SD Negeri Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara." *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian* 02 (4): 1305–12. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas%oAAsesmen>.
- Miles, Mathew B, and A Michel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Musarwan, and Idi Warsah. 2022. "4.Musarwan-Idi-Warsah." *Evaluasi Pembelajaran (Konsep. Fungsi Dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis* 1.
- Mutiani, Mutiani, Ersis Warmansyah Abbas, Syaharuddin Syaharuddin, and Heri

Farida Wardah Yudela, Peri Alamsyah, Ahmad Romadhon, Abdul Bashith.

- Susanto. 2020. "Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) Dalam Pembelajaran Sejarah." *Historia: Jurnal Pendidikan Dan Peneliti Sejarah* 3 (2): 113–22. doi:10.17509/historia.v3i2.23440.
- Nur Budiono, Arifin, and Mochammad Hatip. 2023. "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8 (1): 109–23. doi:10.56013/axi.v8i1.2044.
- Nur, Nur Laela Dewi, Joko Sulianto, and Qoriati Mushafanah. 2023. "Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas Iv Sekolah Dasar." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9 (2): 4979–94. doi:10.36989/didaktik.v9i2.1127.
- Phafiandita, Adisna Nadia, Ayu Permadani, Alsa Sukma Pradani, and M. Iqbal Wahyudi. 2022. "Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 3 (2): 111–21. doi:10.47387/jira.v3i2.262.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2022. "Perencanakan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pedagogy* 15 (1): 75–94.
- Putri, Firani, and Supratman Zakir. 2023. "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2 (4): 172–80. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasiah. 2022. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (3): 3613–25. doi:10.31004/basicedu.v6i3.2714.
- Rahmi. 2018. "Relativitas, Vol. 1, No. 1, Oktober 2018" 1 (1): 44–49.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiarto, Sri, Adnan, Rini Qurratul Aini, Riadi Suhendra, and Ubaidullah. 2023. "Pelatihan Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Taliwang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1): 76–80.
- Sulis, Khalid Abdurrahman, Arjun Kristiyo Sambodo, and Zaenal Abidin. 2024. "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Batik 2 Surakarta." *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2 (1): 283–88.
- Suryaman, Maman. 2020. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13–28.
- Widiyarto, Angga, and Nurul Latifatul Inayati. 2023. "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2): 307–16. doi:10.31538/munaddhomah.v4i2.439.